



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Penelitian kualitatif terlihat dari jenis data yang bersifat kualitatif. Data Kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka dan hasil jawaban yang dilontarkan kepada narasumber bersifat subjektif. Sebagai contoh: jenis pekerjaan seseorang (petani, nelayan, pegawai, dan sebagainya), status pernikahan (belum menikah, menikah, duda, janda), *gender* (pria, wanita), kepuasan seseorang (tidak puas, cukup puas, sangat puas) dan sebagainya, deskripsi kondisi lingkungan kerja, deskripsi kondisi psikologis karyawan, dan lain sebagainya. Biasanya data-data kualitatif bisa diperoleh dengan melalui pengamatan atau observasi, serta wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti (Kurnia, 2007, hlm. 30).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, dengan cara wawancara akademisi, sutradara, dan aktor yang sesuai untuk menggambarkan perbandingan akting *transgender* dalam film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta Dan Rock 'N' Roll*. Proses metodologi pengumpulan data wawancara ini akan direkam suaranya dan proses wawancaranya direkam melalui alat perekam elektronik. Selama direkam, penulis akan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan perbandingan akting dalam film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll* yang berkaitan dengan pendapat *audience*.

3.1.1 Sinopsis

LOVELY MAN

Cahaya (Raihaanun) seorang gadis pesantren nekat pergi ke Jakarta melawan larangan ibunya untuk pergi mencari ayahnya, Syaiful (Donny Damara). Semua dilakukan Cahaya demi bertemu dengan ayah kandungnya yang meninggalkan rumah semenjak Cahaya berusia empat tahun. Setelah menemukan ayahnya, ternyata sosok ayah yang selama ini ada dalam kepalanya sama sekali tidak sesuai dengan harapan. Ternyata selama ini Syaiful berprofesi sebagai waria dengan nama Ipuy. Dengan tiket pulang ke desa untuk esok harinya, Cahaya dan Ipuy pun mencoba menemukan kembali ikatan keluarga yang hilang bertahun-tahun hanya dalam waktu satu malam.

REALITA CINTA DAN ROCK 'N' ROLL

Ipang (Vino G. Bastian) dan Nugi (Herjunot Ali) mencoba menemukan jati diri lewat musik dan menomorduakan urusan sekolah. Mereka nakal dan suka membuat onar, berlagak jagoan, dan lain sebagainya. Mereka ditemani Sandra (Nadine Chandrawinata), yang juga punya permasalahan sendiri. Ipang ternyata harus berhadapan dengan kenyataan: ia anak angkat. Nugi tumbuh dari keluarga pecah. Ibunya bercerai ketika masih kecil. Persoalan jadi lebih rumit ketika ia tahu bahwa ayahnya (Barry Prima) seorang *transgender*.

3.2 Tahapan Kerja

Tahapan kerja yang dilakukan oleh penulis pada saat pengumpulan data :

1. Meneliti tentang akting *transgender* di film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll*. Selain itu, mencari buku-buku yang berkaitan dengan pengertian mengenai *casting*, latihan akting, akting, aktor, *transgender*, *transvestite*, kemudian dirangkum dalam beberapa paragraf.
2. Penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif, melalui teknik wawancara narasumber.
3. Teknik wawancara dengan menggunakan potongan film *Lovely Man* dan film *Realita Cinta dan Rock 'N' Roll* agar mempermudah perbandingan akting dari kedua pemeran *transgender* yang ada di beberapa *scene* film tersebut. Mempersiapkan dan membuat pertanyaan sesuai dengan penelitian yang sedang dibahas.
4. Mencari biodata dan *contact* narasumber yang akan diwawancarai melalui bantuan orang lain dan sosial media, kemudian melakukan proses bertemu agar narasumber cepat untuk diwawancarai.
5. Melakukan proses wawancara dengan memperlihatkan potongan film yang *scene*-nya telah dipotong, kemudian melakukan wawancara dan selama proses wawancara, narasumber dan penulis direkam menggunakan alat perekam elektronik.
6. Meminta biodata dan foto narasumber yang telah diwawancarai. Tidak lupa menuliskan kapan dan dimana proses wawancaranya.

3.3. Data

Hal ini berisi mengenai daftar pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber berkaitan dengan analisis perbandingan akting pemeran *transgender* dalam film *Lovely Man* dan *Realita Cinta* dan *Rock 'N' Roll*

Daftar pertanyaan yang penulis ajukan pada narasumber adalah sebagai berikut:

3.3.1 Daftar pertanyaan bagi pekerja film dan akademisi:

1. Apakah anda tahu pengertian dari LGBT? pengertian *transgender* sendiri menurut anda?
2. Apakah anda sudah pernah menonton film *Lovely Man* dan *Realita Cinta* dan *Rock 'N' Roll*?
3. Bagaimana perbandingan akting *transgender* dalam kedua film tersebut? Mana yang lebih menjiwai?
4. Akting manakah yang lebih mencerminkan *transgender* di Indonesia?
5. Dari kedua film tersebut, mana yang akan anda rekomendasikan kepada kerabat? Kenapa?
6. Seperti yang kita lihat, peran-peran LGBT, khususnya *transgender* di film layar lebar, maupun TV cenderung dekat dengan humor, bagaimana menurut anda?
7. Pendapat terhadap orang *transgender* di dunia nyata atau di dalam film ?

3.3.2 Daftar pertanyaan bagi Teddy Soeriaatmadja, sutradara film *Lovely Man*

Man :

1. Sebagai sutradara film *Lovely Man*, apa pandangan anda mengenai *transgender* ?
2. Darimana ide *Lovely Man* ? mengapa tertarik menyutradarai membuat film yang berunsur *transgender* ?
3. Apa yang membedakan film *Lovely Man* dengan film *transgender* lain?
4. Seperti apakah 3 dimensi karakter pemeran utama *transgender* di film *Lovely Man* ?
5. Jelaskan proses *casting*, *reading*, hingga *shooting* film *Lovely Man* ?
6. Sebagai sutradara, bagaimana anda mengarahkan aktor yang normal untuk memainkan peran *transgender* ?
7. Basis apakah yang anda gunakan sebagai kriteria dalam menilai akting seorang aktor ?
8. Kesulitan apa yang anda alami saat pembuatan film *Lovely Man* ?
9. Apakah anda setuju dengan adanya *transgender* di Indonesia ?
10. Pesan apa yang ingin disampaikan dengan adanya film *Lovely Man* ?
11. Pandangan masyarakat terhadap film *Lovely Man* ?
12. Akibat apa yang terjadi setelah film *Lovely Man* ditayangkan ?

3.3.3 Daftar pertanyaan bagi aktor pernah berperan sebagai *transgender* :

1. Apa yang dipersiapkan seorang aktor saat mendapatkan peran sebagai tokoh *transgender*?
2. Apa yang dirasakan aktor saat memerankan diri sebagai tokoh *transgender*?
3. Apa pengaruh seorang aktor setelah memerankan tokoh *transgender*?
4. Bagaimana penerimaan lingkungan terhadap aktor yang sudah memerankan tokoh *transgender*?

Daftar pertanyaan ini merupakan *guide* untuk penulis mewawancarai narasumber. Hasil wawancara dapat bervariasi sesuai dengan teknik *in depth interview*, maka jawabannya tidak akan sama antara narasumber yang satu dengan yang lain. Narasumber yang telah diwawancarai sudah cukup berpengalaman dalam bidang seni akting dan perfilman yang berbeda pekerjaan. Narasumber yang penulis wawancarai adalah Hans Gunawan (aktor laga, aktor peran *gay*, pengajar seni di Teater Surabaya dan Teater Pavita), Benni Setiawan (penulis skenario dan sutradara film), Michael (pengajar seni akting di sekolah dan teater-teater), Venantius Vladimir Ivan (sutradara sinetron, penulis skenario, pengajar seni akting dan teater), dan Teddy Soeriaatmadja (penulis naskah, sutradara film *Lovely Man*).

Setelah wawancara selesai, penulis tidak lupa untuk menanyakan biodata narasumber yang telah diwawancarai dan melampirkan transkrip data rekaman suara atau videonya ke dalam bentuk tulisan dan bentuk CD (*Compact Disc*).

3.3.4 Biodata narasumber yang penulis wawancarai, sebagai berikut :

1. HANS GUNAWAN

Gambar 6. Wawancara dengan Hans Gunawan



(Sumber: dokumen pribadi)

Proses wawancara, Minggu, 19 Oktober 2014 di Ciapus, Bogor di ruang kelas Teater Pavita. Wawancara pada pukul 16.00 sampai 16.30.

Hans Gunawan dikenal sebagai aktor laga dan *action*, namun Hans pernah bermain sebagai peran *gay*. Banyak macam-macam akting yang telah Hans bintang karena Hans berkarier di bidang *entertainment*, terutama seni peran. Awalnya mencoba berakting di TVRI sampai sekarang di beberapa stasiun televisi.

Selain berakting, Hans juga pernah menjadi pelatih Teater di Surabaya selama beberapa tahun dan pernah mengurus PARFI di Jawa Timur. Terakhir sedang melatih Sanggar Pavita di Ciapus, Bogor dan aktif di layar lebar, khususnya drama dan *action*.

2. BENNI SETIAWAN

Gambar 7. Wawancara dengan Benni Setiawan



(Sumber: dokumen pribadi)

Proses wawancara, Selasa, 21 Oktober 2014 di jalanan terowongan Mall Glodok Kemayoran, di lokasi Shooting “Toba Dreams” pada pukul 13.30 sampai 14.00.

Benni Setiawan dikenal sebagai penulis skenario dan sutradara film Indonesia. karir kiprahnya dalam dunia perfilman Indonesia dimulai dari tahun 2009, di mana dia menulis skenario dan menyutradarai film Bukan Cinta Biasa.

Benni kemudian intens menulis skenario dan hingga kini sudah menelurkan lima judul film, sedangkan sebagai sutradara, Benni telah mengarahkan tiga judul film yang dia tulis pula skenarionya. Suksesnya film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta membawa namanya melambung dan semakin dikenal. Selain penghargaan untuk sutradara terbaik film tersebut juga mendapat penghargaan sebagai cerita skenario dan adaptasi terbaik.

3. MICHAEL DEVARAPRIYA

Gambar 8. Wawancara dengan Michael Devarapriya



(Sumber: dokumen pribadi)

Proses wawancara, Rabu, 22 Oktober 2014 di Sekolah SMA Paho, Gading Serpong pada saat jam istirahat pukul 11.00 sampai 12.30.

Michael Devarapriya Bismantara, merupakan sarjana seni di Institut Kesenian Jakarta. Saat ini sedang menjadi pengajar di bidang seni di SMA Paho. Selain pengajar, Michael bergelut dengan kegiatan teater, yang biasanya pernah menjabat sebagai pemain, sutradara, bahkan sebagai team artistik dan *lighting* panggung.

Hidupnya tidak luput dari kegiatan berkesenian. Sudah banyak pementasan yang telah Michael buat dan ikuti. Mengenai akting, Michael cukup paham betul karena dia sempat menjadi *talent* atau pemain di beberapa *Production House* di Indonesia.

4. VENANTIUS VLADIMIR IVAN

Gambar 9. Wawancara dengan Venantius Vladimir Ivan



(Sumber: dokumen pribadi)

Proses wawancara, Jumat, 24 Oktober 2014 di Gedung Kedutaan German, saat dia sedang Gladi Resik untuk acara Teater yang dia adakan. Penulis mewawancarai saat jam istirahat pukul 15.00 sampai 15.30.

Venantius Vladimir Ivan merupakan S1 dan S2 di bidang hukum. Walau begitu, dia ternyata sangat suka dengan seni pertunjukkan dan seni dalam akting di televisi maupun layar lebar.

Ivan juga merupakan dosen Universitas Bina Nusantara pada tahun 2008 hingga sekarang dan Dosen Universitas Pelita Harapan tahun 2012, keduanya mengajar di bidang seni akting dan teater. Tidak bosan berkarya, Ivan juga pernah menjadi sutradara dan penulis skenario di beberapa gereja, teater-teater Sekolah dan Universitas.

5. TEDDY SOERIAATMADJA

Gambar 10. Wawancara dengan Teddy Soeriaatmadja



(Sumber: dokumen pribadi)

Proses wawancara, Senin, 24 November 2014 di Karuna Picture, Jalan Maleo Raya blok JF 1 No. 14, Sektor 9, Bintaro. Wawancara pada pukul 16.00 sampai 16.30.

Teddy menyukai film sejak kecil, bahkan Teddy telah menulis naskah film sejak masih kuliah. Skenario pertama yang ditulisnya adalah Desember. Setahun berikutnya dia juga menulis cerita yang akhirnya menjadi film *Banyu Biru*. Meski pria berdarah Sunda ini tidak memiliki latar belakang pendidikan di dunia film, namun dia berani terjun menjadi sutradara. Putra dari Rhousdy Soeriaatmadja dan Siti Syarifah ini memang dilarang mengambil jurusan film & memilih kuliah di jurusan *Human Behavior, Newport University, London* sampai S2.

Film pertamanya adalah *Culik* (1998). Film ini tidak ditayangkan di bioskop Indonesia, hanya di Jakarta *International Film Festival (Jiffest)*. *Culik* pula yang berjasa mengenalkan Teddy pada sineas muda Mira Lesmana dan Riri Riza yang baru saja menyelesaikan film *Kuldesak*.

Setelah membuat *Culik*, Teddy mencoba *learning by doing* dengan membuat video klip dan iklan sebanyak-banyaknya dibantu oleh teman sekaligus produsernya Tika Abubakar. Selanjutnya, Teddy membuat *Banyu Biru* yang dibintangi antara lain Slamet Rahardjo dan Tora Sudiro. Film ini dibiayai oleh Shanty Harmyn. Satu tahun kemudian, Teddy menggarap film *love story* bertajuk “Ruang” yang dibintangi Winky Wiryawan, Luna Maya, dan Slamet Rahardjo. Berkat film ini, Teddy masuk dalam nominasi FFI 2006 sebagai Sutradara Terbaik, juga menjadi *Best Director* di ajang *Biffest (4th Bali International Film Indonesia)* tahun 2006.

Tahun 2007 Teddy mendaur ulang dari karya Teguh Karya pada tahun 1977 yang diangkat dari novel berjudul sama karangan Marga T, *Badai Pasti Berlalu*. Film ini juga didukung oleh Slamet Rahardjo, beserta beberapa bintang baru seperti Vino Bastian dan Raihaanun.

UMMN